



PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KABUPATEN WAJO

Ayu Nurul Aisyah¹, Hartoto², Sulvina³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: ayunurulaisyah1425@gmail.com

² UNM Makassar

Email: hartotounm@ac.id

³ PGSD, SDN 145 Doping

Email: sulvina@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional yakni lebih terpusat pada guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa V SD Negeri 145 Doping Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 145 Doping. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi, serta refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa melalui observasi, tes hasil belajar dan pengamatan dokumen. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang dapat mencapai indikator keberhasilan, pada hasil refleksi siklus II diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator keberhasilan untuk materi yang sama dengan siklus I. Sedangkan hasil refleksi siklus II diperoleh data bahwa siswa yang mencapai indikator keberhasilan mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I untuk materi yang berbeda. Kesimpulannya adalah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam kelas V SD Negeri 145 Doping kecamatan Penrang kabupaten Wajo.

Key words:

Pendekatan Saintifik,

Hasil Belajar

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Penyelenggaraan pendidikan dasar sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 17 ayat (3) menjelaskan bahwa:

Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (3) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (4) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan (5) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan Pendidikan yang diumpakan sebagai tiket awal bagi seorang siswa untuk lebih tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, yang akan berguna bagi dirinya sehingga berguna nantinya pada saat berada di lingkungan masyarakat. Sehingga Pendidikan dasar yang diberikan kepada siswa pada jenjang Sekolah Dasar harus bersifat sinergis dan terpadu karena secara psikologis kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada usia tersebut bersifat saling bergantung antara satu kemampuan dengan kemampuan lainnya.

Menurut Mukhlisin et al., (2019) “Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.” Atau lebih jelas lagi Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak – anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada hakikatnya IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran yang diberlakukan pada kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya menetapkan satu pendekatan yang akan digunakan dalam seluruh pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang

menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan langkah 5M yang dirancang dengan sedemikian rupa dapat memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Jumiaty L, (2021 h.3.) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa dari proses pengalaman belajar berupa pola – pola perubahan, pengetahuan, sikap serta keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar dijadikan patokan keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi perubahan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah mengalami pengalaman belajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengolah kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif mengelola tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

Menurut Wahyudi & Siswanti, (2015, h.26) Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Sejalan dengan beberapa pendapat mengenai IPA, jadi pada penelitian ini akan dilakukan sebuah eksperimen pembelajaran pada pembelajaran IPA untuk mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini akan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023 dengan guru kelas II di SD Negeri 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo diperoleh permasalahan bahwa hasil belajar IPA siswa dibawah rata – rata KKM yaitu 70 dengan nilai terendah yaitu 50, nilai sedang yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 90. Selama pandemic berlangsung guru melakukan pembelajaran dengan *Blended Learning*. Dimana pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara luring, maka dari itu diperlukan sebuah inovasi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini siswa kurang aktif dan kurang kreatif, penilaian hanya diperoleh dari hasil ujiannya saja serta proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Kegiatan pembelajarannya guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pembelajar pasif, serta siswa tidak aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja yang akhirnya mendorong siswa untuk berusaha menghafal informasi, siswa tidak diberi rangsangan untuk berpikir tentang apa yang dipelajari dan mengungkapkan idenya, sehingga hal ini juga yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan atau rendah. Sedangkan dalam kurikulum 2013 di SD, peran guru harus bergeser menjadi perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru, dan menjadi fasilitator atau mediator untuk belajar. Nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh oleh siswa jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam mengajar.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik oleh Febria Rahma (2017) yaitu penerapan pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 19 Koto Tinggi dengan materi sumber daya alam.

Uraian tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA Kelas II SD Negeri 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deksriptif. Dimana tujuan dari pada pendekatan ini untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas II SD Negeri 145 Doping Kabupaten Wajo. pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan observasi, metode tes, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huber (1992) yang terdiri tiga tahap yaitu reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.(Hesti, 2019 h.675). Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi selama tahapan – tahapan (siklus)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deksriptif. Analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap dan tanggapan siswa yang diperoleh melalui hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk menganalisis hasil belajar siswa digunakan tes yang diberikan setiap siswa tiap akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2023 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 4 Mei 2023.

Kegiatan pada siklus pertama meliputi empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus II tidak berbeda jauh dengan tindakan siklus I. Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II hanya diadakan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan guru. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas II SD 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.

Pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus dan dua kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II adalah sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPA mengenai organ gerak hewan melalui pendekatan saintifik. Hasil penelitian yang

diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada siklus I belum menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa langkah – langkah dari penerapan pendekatan saintifik yang belum terlaksana.

Siklus I aktivitas guru berada pada kategori cukup dan aktivitas siswa juga pada kategori cukup. Hasil belajar IPA siswa kelas II SD 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa, hanya 14 siswa yang memenuhi KKM dan 12 siswa belum mencapai KKM, karena hasil belajar yang diharapkan belum tercapai pada siklus ini, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II pencapaian aktivitas guru dan siswa serta hasil belajarnya sudah meningkat. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena dari 26 siswa, 23 siswa yang memenuhi KKM dan hanya 3 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sehingga secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dan mampu memacu siswa untuk giat belajar dan mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA dikelas II SD Negeri 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Profesi Guru bidang Studi PGSD Universitas Negeri Makassar khususnya kepada Bapak Hartoto, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah banyak membantu selama ini dalam membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel dengan baik. Ucapan terimakasih tidak lupa peneliti ucapkan kepada Guru Pamong Sekolah, teman-teman seperjuangan Pendidikan Profesi Guru

bidang studi PGSD khususnya kelas 008 yang sama-sama berjuang dan selalu memberikan semangat dalam setiap moment.

PENUTUP

Simpulan

Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri 145 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. Hal ini dikarenakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori cukup. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II aktivitas belajar siswa dan mengajar guru meningkat ke kategori baik. Begitupun dengan hasil tes siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, sebaiknya dalam mengajarkan mata pelajaran IPA hendaknya diidentifikasi pokok bahasan yang cocok dengan penerapan pendekatan saintifik. Dalam penerapan pendekatan saintifik hendaknya memperhatikan langkah-langkah atau komponen pelaksanaannya dengan baik dan tepat, bagi sekolah khususnya SD Negeri 145 Doping Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam bidang studi IPA dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hermawan Budi Santoso & Subagyo. (2017). *Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune UP Motor Bensin Siswa Kelas IX di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. 5(1), 1–27.

Ika Maryani, M.Pd dan Laila Fatmawati, M. P. (2018). *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

Jumiati L. (n.d.). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. 1–10.

- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(1).
- Mukhlisin, A., Pemimpin, P. K., Tembang, A., Sunan, L. K., Jaga, K., & Mukhlisin, A. (2019). 41 / *Jurnal Warna Vol. 3 , No. 1, Juni 2019*. 3(1), 41–49.
- Praginda, I. M. A. M. dan W. (2009). *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)
- Pratiwi, D. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Aljabar Linier Berbasis Nilai-nilai Keislaman dengan Pendekatan Saintifik. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 155–163.
- Raudhah, J., Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*. 06(01), 2338–2163.
- Reksiana, R. (2018). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123–149.
- Sabiq, A. F. (2018). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Linsser Media (ed.)).
- Sahabuddin, E. S., & Muhammad, M. & I. (2005). *Meningkatkan Kreativitas Siswa Memahami Konsep Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Kontekstual Di SD*. 92–98.
- Wahyudi, W., & Siswanti, M. C. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning Dengan Permainan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 23.